

**ANALISIS PENGEMBANGAN BAHASA DAN KOGNITIF ANAK  
USIA DINI MELALUI METODE BERNYANYI**

**Nuruzahra Luthfillah<sup>1</sup>, Heri Yusuf Muslihin<sup>2</sup>, Taopik Rahman<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email : <sup>1</sup>[nuru.zahra45@upi.edu](mailto:nuru.zahra45@upi.edu), <sup>2</sup>[heriyusuf@upi.edu](mailto:heriyusuf@upi.edu), <sup>3</sup>[opik@upi.edu](mailto:opik@upi.edu),

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh dari pengembangan bahasa dan kognitif anak melalui kegiatan bernyanyi, karena berkaitan dengan asumsi bahwa pengembangan bahasa dan kognitif anak mampu berkembang dengan sendirinya pada lingkungan bermain anak. Serta belum berkembangnya kosakata pada anak, yang menjadikan sebagian anak belum mampu mengutarakan perasaan dan pendapatnya dalam berkomunikasi. Maka dari itu kegiatan bernyanyi dilakukan sebagai salah satu alternatif dalam pengembangan bahasa dan kognitif anak. Melalui metode penelitian studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang dihasilkan dari analisis 8 artikel ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian, dengan teknik pengumpulan data melalui membaca, mencatat, lalu mengolah data, sehingga dihasilkan data analisis yang akurat dan relevan dengan pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh kegiatan bernyanyi terhadap pengembangan bahasa dan kognitif pada anak, dibuktikan kebenarannya melalui metode ini anak mampu berfikir logis melalui lirik-lirik yang mereka hafalkan, mengingat, dan berimajinasi. Selain itu pengembangan bahasa pada anak berkembang dengan anak mampu memperluas kosakata dalam berkomunikasi, mampu mengutarakan perasaan dan pendapatnya dengan berani dan percaya diri.

**Kata kunci :** Metode Bernyanyi; Bahasa dan Kognitif; Anak Usia Dini.

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of children's language and cognitive development through singing activities, because it is related to the assumption that children's language and cognitive development are able to develop by themselves in children's play environments. As well as the undeveloped vocabulary of children, which makes some children unable to express their feelings and opinions in communicating. Therefore, singing activities are carried out as an alternative in developing children's language and cognitive. Through the literature study research method with a qualitative approach. Sources of data generated from the analysis of 8 scientific articles related to the object of research, with data collection techniques through reading, recording, and then processing data, so that accurate and relevant analytical data are produced. The results of the study show that there is an effect of singing activities on language and cognitive development in children, it is proven that through this method children are able to think logically through the lyrics they memorize, remember, and imagine. In addition, language development in children develops where children are able to expand their vocabulary in communication, are able to express their feelings and opinions boldly and confidently.*

**Keyword :** Singing Method; Language and Cognitive; Early Childhood.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sarana atau fasilitas dalam pembentukan pribadi

anak menjadi manusia dewasa yang mandiri, karena pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk

membelajarkan anak-anak agar mereka menjadi tumbuh dewasa dan mandiri serta terdapat nya perubahan dari perilaku, pengetahuan, maupun sikap.

Bermain merupakan dunia anak, begitupun dengan kegiatan bermain anak mampu tumbuh dan berkembang melalui pengalaman dalam kegiatan bermain tersebut. Anak Usia Dini (AUD) merupakan masa dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan menuju remaja pada rentang usia 0-6 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahap ini cenderung pesat, hal ini dibuktikan oleh Benyamin S, Bloom dalam (Huliyah, 2016) bahwa kisaran 50% tingkat kecerdasan manusia dewasa terjadi pada saat anak berusia 4 tahun. Peningkatan selanjutnya 30% terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir masa dewasa yang pada umumnya dialami oleh anak pada masa ini sering disebut masa *golden age* (keemasan).

Pertumbuhan itu merupakan perubahan yang berkaitan dengan segi kuantitatif, seperti perubahan besar, jumlah, ukuran organ, dimana pertumbuhan ini mengarah pada perubahan struktur tubuh anak sebagai hasil dari proses kematangan fungsi-

fungsi fisik yang berlangsung secara normal dalam diri manusia pada tahapan-tahapan tertentu. Pada umumnya perubahan tersebut dapat diamati dalam bentuk penimbangan, pengukuran berat badan, dan lingkar kepala anak. Seiring bertambahnya usia pertumbuhan dapat terhenti. Berbeda halnya dengan perkembangan, yaitu perubahan yang berdasar pada proses kematangan dan pengalaman yang dilalui oleh anak. Perubahan-perubahan pada perkembangan itu biasanya seperti pada perilaku, sikap dan lain-lain dimana perubahan ini tidak dibatasi oleh usia (Isna, 2019). Oleh karena itu pertumbuhan dan perkembangan berbeda meskipun tujuan dari keduanya mengacu pada perubahan-perubahan yang terjadi.

Setiap individu pasti mengalami usia dini, karena pada hakikatnya manusia mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan sifatnya maju (Progresif), sistematis, dan berkesinambungan serta tidak dapat diukur dan cenderung bertambah pada setiap masa nya (Khaironi, 2018).

Dalam proses perkembangan anak sangat perlu pengawasan dan bimbingan dari orang dewasa sebab anak pada masa ini belum mengetahui mana yang baik

dan buruk, belum mampu membedakan hal positif dan negative. Perkembangan anak usia dini adalah melalui bermain, karena hampir semua bidang perkembangan itu dapat berkembang dalam proses bermain (Sofyan, 2015).

Dengan begitu bermain sangat berperan penting dalam mencapai setiap aspek perkembangan anak. Melalui proses perkembangan itu lah terciptanya stimulasi dalam perkembangan anak.

Seiring kemajuan zaman dan teknologi, seringkali orang tua yang mengabaikan perkembangan pada anak, karena asumsi bahwa anak mampu berkembang sendiri nya melalui sosialisasi dalam kehidupan lingkungan nya serta melalui pendidikan di sekolah. Hal tersebut cenderung terjadi pada saat anak memasuki tahap usia 4-6 tahun, dimana anak pada masa ini sedang aktif mengeksplorasi dunia luar, mencari jati diri nya, dan merupakan seorang filsuf kecil yang sedang mencari dan meneliti apa yang ingin mereka ketahui.

Padahal intervensi dari hal tersebut, melalui lingkungan keluarga merupakan factor yang sangat penting dan berpengaruh besar pada perkembangan anak, yang akan menentukan pada kepribadian, karakter, dan kecerdasan pada anak. Maka dari itu

orang tua berperan sangat penting dalam setiap perkembangan anak dan sudah sewajarnya apabila orang tua memberikan pendidikan dan bimbingan pada anak (Nurlaeni & Juniarti, 2017).

Menurut Sianturi dan Rusmana (2020) memaparkan bahwa perkembangan yang terjadi dalam diri anak mencakup beberapa aspek, diantaranya yaitu nilai dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Perkembangan tersebut tidak berlangsung secara bersamaan, akan tetapi saling beriringan antara aspek perkembangan yang satu dan yang lain nya.

Salah satu bentuk kemampuan dasar yang harus dikembangkan pada anak sejak dini adalah kemampuan berbahasa. Dimana bahasa ini merupakan bentuk komunikasi, perasaan dan fikiran, yang dapat menjadi symbol dalam menyampaikan arti kepada orang lain (Kusuma, 2013). Perkembangan bahasa pada anak umumnya terbagi ke dalam 3 bagian, yaitu tahap awal bahasa pada anak usia 0-1 tahun pertama kemampuan anak mengoceh dalam bentuk komunikasi nya dengan orang tuanya, selain itu untuk merespon dengan cara yang berbeda terhadap rangsangan apa yang diterima oleh anak

seperti, tertawa, menangis, tersenyum, dan lain sebagainya. Selanjutnya tahap bahasa dini pada usia 1-2<sup>1/2</sup> tahun yang memperlihatkan kemampuan anak mengucapkan kalimat dan memperluas kosa kata nya. Dan terakhir tahap bicara pada anak usia 2<sup>1/2</sup>-5 tahun, dimana anak pada tahap ini telah mampu memaknai setiap kata ataupun kalimat yang mereka ucapkan (Andriyanto dalam Sianturi & Rusmana, 2020).

Menurut Anggraini, Yulsyofriend, dan Yeni (2019) dalam artikel nya mengembangkan bahwa bahasa adalah salah satu pengukur dalam kemampuan bahasa anak yang melibatkan perkembangan kognitif, fisik motorik, psikologis, emosional dan lingkungan anak. Dengan begitu timbal balik dari pengembangan bahasa mampu mengembangkan semua aspek perkembangan dalam diri anak.

Pada umumnya dalam pengembangan bahasa dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kemampuan reseptif (mendengarkan dan membaca) dan kemampuan ekspresif (berbicara dan menulis). Kemampuan bicara lebih dinilai terlihat dalam perkembangannya dari kemampuan lainnya, sehingga kemampuan bahasa sering dikaitkan dengan kemampuan berbicara.

Melihat dalam kehidupan di lingkungan, setiap anak mampu berkembang dengan cara nya sendiri dan berbeda-beda, sesuai dengan kemampuan dan keunikan dirinya. Berdasarkan hal tersebut, kemahiran bahasa pada anak dipengaruhi oleh factor intrinsik yang berasal dari dalam diri anak, factor ekstrinsik yang berasal dari lingkungan, dan factor umum yang berasal dari lingkup umum seperti kecerdasan, status sosial dan jenis kelamin (Nusir & Zulfa, 2022).

Faktor intrinsik adalah keadaan bawaan dari fisiologis anak sejak lahir dengan organ yang terlibat pada kemampuan bahasa dan berbicara. Sementara itu factor ekstrinsik berasal dari lingkungan yang berupa stimulus yang diberikan oleh sekeliling anak dan apa yang didengar oleh anak. Maka dari itu stimulus sangat penting diberikan pada anak, contohnya pada kegiatan bernyanyi. Kegiatan ini akan memberikan stimulus yang baik bagi perkembangan bahasa anak, karena melalui lagu anak mampu memperluas kosa kata dan melafadzkan suatu kata dan kalimat dari untaian-untaian lagu yang dinyanyikan oleh anak.

Pengembangan kemampuan bahasa anak pun dalam suatu lembaga

pendidikan PAUD memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak, terutama bahasa Indonesia. Karena bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bagi mutu pendidikan di masa mendatang serta kemampuan anak dalam berkomunikasi di lingkungannya (Zubaidah, 2014).

Tidak sedikit juga anak yang mengalami keterlambatan dalam kemampuan pengembangan berbahasanya, karena pengembangan bahasa ini merupakan salah satu indikator menyeluruh dari aspek perkembangan kognitif pada anak. Berangkat dari asumsi tersebut, maka berdasarkan peneliti terdahulu mengungkapkan bahwa metode bernyanyi mampu mengembangkan bahasa anak, karena melalui bernyanyi anak mendapatkan kata-kata baru, mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya dan membiasakan berbicara bahasa Indonesia, serta mampu mengungkapkan perasaannya dengan merasa percaya diri (Murni, dkk., 2020).

Berkaitan dengan aspek perkembangan anak, pada perkembangan bahasa erat kaitannya dengan perkembangan kognitif. Karena dalam pengembangan bahasa

memerlukan kemampuan daya ingat yang kuat sehingga berkaitan dengan pengembangan kognitif anak.

Menurut Khadijah (2016) mendefinisikan perkembangan kognitif sebagai sesuatu hal yang berkaitan dengan kemampuan cara berfikir pada anak usia dini dalam memaknai dan memahami lingkungan sekitarnya, sehingga dengan proses seperti itu pengetahuan anak dapat bertambah luas. Dengan kata lain, melalui kemampuan berfikir anak dapat mengeksplorasi lingkungannya terhadap diri sendiri, orang lain, tumbuhan, hewan, dan benda lain yang berada pada lingkungan sekitar. Sehingga anak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru melalui eksplorasi tersebut.

Pada pengembangan kognitif anak sama halnya seperti stimulasi pada pengembangan bahasa. Dapat dilakukan dengan berbagai macam metode dan cara, salah satunya melalui metode bercerita, bermain, bereksplorasi, melalui media alat permainan edukatif, bernyanyi, dan sebagainya. Namun pada kegiatan bernyanyi ini masih menjadi suatu indikator yang tidak dianggap begitu penting dalam aspek perkembangan anak terutama pada

pengembangan kognitif (Khafifah, 2020).

Padahal melalui kegiatan bernyanyi, anak mampu menghafal lirik lagu yang mereka dapatkan serta mengingat pesan-pesan atau pun pelajaran yang diterima oleh anak dalam jangka waktu yang lama. Seperti yang dijelaskan Hanum (2016) dalam penelitiannya bahwa kegiatan bernyanyi mampu mengoptimalkan fungsi otak kanan yang bertugas untuk menyimpan pesan-pesan dan input yang diterima dari luar ke dalam memori jangka panjang anak.

Dalam pengembangan kognitif anak yang menjadi indikator capaian yaitu : memahami, mengingat, mengenal, menyusun, mengelompokkan, menyebutkan, serta membedakan antara bentuk, warna, ukuran dan fungsi. Berkaitan dengan hal tersebut metode bernyanyi merupakan penerapan dari kemampuan menyebutkan, mengingat, dan mengelompokkan lirik-lirik lagu yang mereka dapatkan lalu mengulang kembali nyanyian tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi sangat relevan untuk menjadi salah satu alternatif solusi dalam pengembangan kognitif anak (Herlina, 2020).

Pada dasarnya anak sangat senang kegiatan bernyanyi, dimana anak mampu meluapkan ide, fikiran, dan perasaan melalui nyanyian tersebut. Dengan begitu, peneliti memandang bahwa kegiatan tersebut merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan dalam menstimulasi pengembangan bahasa dan kognitif pada anak.

Berdasarkan sebuah kajian tersebut penulis tertarik menganalisa pengembangan bahasa anak melalui metode bernyanyi. Selain itu melalui kegiatan bernyanyi pula anak dapat mengembangkan kognitifnya, hal ini yang menjadi rumusan masalah penelitian ini untuk mencapai hasil jawaban yang sebenarnya melalui kajian analisis terhadap hasil.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini pada dasarnya menggunakan metode studi literatur melalui pendekatan kualitatif. Dimana studi literatur ini merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka (buku, artikel, dan sumber referensi lainnya), membaca, mencatat, serta pengolahan bahan penelitian dalam mencapai hasil yang relevan. Teknik ini dilakukan dengan tujuan membuktikan teori-teori

yang sesuai dengan kajian permasalahan. Sumber data penelitian ini diambil dari data primer yang merupakan data yang diperoleh dari peneliti secara langsung (dari tangan pertama) untuk membuktikan keefisiensi pada hasil penelitian ini.

Dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan, berbagai kajian dilakukan oleh peneliti dalam mencapai hasil yang akurat. Peneliti menggunakan 8 artikel ilmiah, 5 diantaranya merupakan jurnal dan 3 penelitian skripsi yang berkaitan dan berkesinambungan dengan objek untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini. Puncak penelitian ini diambil dari keseluruhan objek penelitian yang mencapai hasil yang sebenarnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis dapat diuraikan dengan hasil bahwa terdapat kenaikan pencapaian atau pengaruh positif terhadap perkembangan bahasa dan kognitif anak. Hasil analisis diuraikan sebagai berikut :

1. Jurnal : Cahyaninati, dkk. vol. 3 no. 1 IKIP PGRI Jember (2019). “Pengaruh metode bernyanyi terhadap perkembangan bahasa anak di PAUD

Al-Hidayah Sumbersari Jember”.

Dengan hasil penelitian :

Terdapat pengaruh pada pengembangan bahasa dengan diterapkannya metode bernyanyi. Anak mampu menambah perbendaharaan kata melalui menghafal dan mendengar lagu yang dinyanyikan. Meskipun tidak semua anak mampu berkembang dengan baik, tetapi sebagian besar metode ini berpengaruh terhadap anak.

2. Jurnal : Permatasari, dkk. vol. 2 no. 6 Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi (2019). “Meningkatkan kemampuan berfikir logis anak usia dini melalui metode bernyanyi pada anak kelompok B”.
- Dengan hasil :

Terdapat perbedaan dimana anak yang mendapatkan pemahaman atau pembelajaran metode bernyanyi dengan yang tidak dilakukan metode bernyanyi. Anak yang melalui metode pembelajaran bernyanyi daya fikir anak lebih logis lagi dengan bantuan bernyanyi sehingga mampu menghafal, mempraktekkan sendiri dengan temuan yang mereka dapatkan dari pembelajaran ini. Dengan begitu pengembangan kognitif anak meningkat.

3. Artikel : Herlina. vol. 1 no. 1 Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Banten. “Meningkatkan kemampuan kognitif anak tentang nama-nama binatang ternak dalam dua bahasa (Inggris-Indonesia) melalui metode bernyanyi. Yang menghasilkan :  
Capaian perkembangan kognitif anak mengenai nama-nama hewan ternak mampu meningkat, disebabkan oleh anak menghafal setiap lirik yang dinyanyikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi sangat efektif dalam pengembangan kognitif anak.
4. Jurnal : Murni, dkk. vol. 3 no. 2 Universitas Muhammadiyah Palu. “Meningkatkan kognitif anak usia dini melalui metode bernyanyi di kelompok B TK Al-Khairroot Poi”. Hasil :  
Metode bernyanyi ini dapat meningkatkan pengembangan kognitif anak setelah dilakukan tahap pra tindakan dan dilakukan tindak kelas. Yang menunjukkan persentase anak berkembang sangat baik dengan persentase 75%. Anak mampu mengingat, mengulang kembali, dan memperluas kosa kata nya melalui kegiatan tersebut.
5. Jurnal : Sartika, dkk. vol. 2 no. 1 Universitas Syiah Kuala. “Meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui kegiatan bernyanyi di PAUD Madani Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh”. Hasil :  
Terdapat peningkatan kemampuan berbahasa pada anak usia 3-4 tahun yang menjadi focus penelitian. Dengan dibuktikan bahwa anak mampu menambah kosa kata yang mereka dapatkan. Dimana sebelum diterapkan metode ini anak sangat kesulitan untuk pengembangan bahasanya.
6. Skripsi : Imanda Nur Muhayati. Universitas Muhammadiyah Surakarta (2016). “Kegiatan bernyanyi berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak TK kelompok B”. Hasil :  
Menggunakan metode bernyanyi terjadi peningkatan pada perkembangan bahasa anak, dengan melalui pendekatan gerak dan lagu. Anak mampu berkembang dengan sesuai harapan. Dimana sebelum diterapkan metode bernyanyi, anak cenderung pasif dan terdapat kesulitan dalam pengembangan

bahasa nya pada aspek berkomunikasi.

7. Skripsi : Amalia Nikma Hanum. (2016). “Pengaruh bernyanyi terhadap kemampuan kognitif anak kelompok B di TK Angrek Saribumi Wates Pringsewu Lampung”. Hasil : Diketahui sebelum penerapan kegiatan bernyanyi terdapat 20% dari 15 jumlah anak belum berkembang dalam perkembangan kognitif nya. Setelah dilakukan penerapan kegiatan bernyanyi, semua anak mampu berkembang dengan sesuai harapan.
8. Skripsi : Eriana Dwi Rohmawati. (2018). “Peningkatan perkembangan bahasa melalui bernyanyi di TK Aisyiyah Bulak Karanganyar”. Hasil : Kegiatan bernyanyi dengan diiringi alat music *keyboard* mampu meningkatkan perkembangan bahasa anak ditandai dengan hasil observasi yang menyatakan 80% anak mampu mengutarakan pendapat dan perasaan nya serta pengembangan bakat nya di bidang bernyanyi. Selain itu perkembangan bahasa anak jauh lebih baik daripada sebelum penerapan kegiatan bernyanyi.

Dari ke 7 hasil analisis artikel ini membuktikan pada pengaruh positif terhadap pengembangan bahasa dan

kognitif anak. Meskipun salah satu hasil analisis artikel membuktikan bahwa tidak semua anak mampu berkembang melalui metode ini, tetapi sebagian besar anak mampu meningkatkan kemampuan berbahasa dan kognitif nya.

Dengan , kegiatan bernyanyi dapat mempengaruhi perkembangan kognitif dan bahasa anak ditunjukan pada perubahan yang dihasilkan setelah melakukan kegiatan tersebut, anak mampu percaya diri dan berani mengutarakan perasaan serta pendapat nya, anak mampu berkomunikasi dengan baik bersama teman sebaya nya, serta memperluas kosa kata yang dimiliki oleh anak, dan anak mampu berfikir logis melalui lirik-lirik yang mereka hafalkan serta tidak lain, anak mampu berimajinasi menciptakan gerakan-gerakan dari lagu yang mereka nyanyikan sehingga kegiatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan berfikir logis anak. Hal tersebut secara tidak langsung pengembangan kognitif pada anak mampu terealisasikan oleh metode bernyanyi.

Selanjutnya, hal lain yang ditemukan dalam kegiatan bernyanyi ini, anak cenderung memaknai arti dari setiap kata dalam lirik lagu. Penggunaan alat bantu atau iringan nada seperti

music dan *keyboard* juga dapat mempengaruhi konsentrasi anak, dan membuat anak tertarik melakukan kegiatan bernyanyi. Sehingga teknik ini merupakan sebuah stimulus sebagai upaya pengembangan bahasa dan kognitif anak sehingga membuat pembelajaran tidak jenuh dan bosan.

Dengan demikian asumsi bahwa metode bernyanyi dianggap tidak relevan dalam pengembangan bahasa dan kognitif anak sangat tidak tepat, karena berdasarkan hasil yang ditemukan terdapat peningkatan kemampuan pada anak dalam memahami perbendaharaan kata dan meningkatkan kemampuan daya ingat anak. Hal ini dilakukan setelah penerapan metode ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi ini mampu menjawab hipotesis.

## **SIMPULAN**

Setiap anak memiliki potensi dan kemampuan tersendiri untuk tumbuh dan berkembang sebagaimana layak nya seorang anak. Hal demikian yang perlu di stimulasi perkembangannya supaya berkembang dengan optimal. Kegiatan bernyanyi merupakan salah satu metode alternatif yang digunakan dalam menstimulasi pengembangan bahasa dan

kognitif anak, dibuktikan kebenarannya melalui hasil analisis data bahwa metode ini mampu mengembangkan kognitif anak dengan mampu berfikir logis melalui lirik-lirik yang mereka hafalkan, mengingat, dan berimajinasi. Selain itu pengembangan bahasa pada anak berkembang yaitu anak mampu memperluas kosa kata dalam berkomunikasi, mampu mengutarakan perasaan dan pendapatnya dengan berani dan percaya diri.

Selain itu penggunaan alat bantu seperti music audio dan *keyboard* mampu meningkatkan daya tarik anak terhadap kegiatan bernyanyi. Hal ini tentu saja menjadi pengetahuan baru bahwa diperlukan nya teknik untuk menangkap daya tarik anak dalam pembelajaran maupun pengembangan setiap aspek perkembangan pada anak. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa ada nya pengaruh terhadap pengembangan bahasa dan kognitif anak melalui metode bernyanyi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>
- Cahyaninati, A. D. V., & Prystiananta, N. C. (2019). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Paud Al-Hidayah sumbersari Jember. *Journal of Early Childhood and Inclusive Education*, 3(1), 35–41. <https://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/JECIE/article/view/483>
- Sofyan, M. Hendra (2015). *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*.
- Hanum, A. N. (2016). Pengaruh Bernyanyi terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B di TK Anggrek Saribumi Wates Pringsewu Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta. 85(1), 2071–2079.
- Herlina, H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak tentang Nama-Nama Binatang Ternak dalam Dua Bahasa (Inggris-Indonesia) melalui Metode Bernyanyi. *JoEE (Journal of Early Childhood Education)*, 1(1), 23–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.54438/joee.v1i1.189>
- Huliyah, M. (2016). Pengembangan Seni Pada Anak. *As-Sibyan Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*, 1(2), 149–164.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Wardah*, 1(1), 62–69.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>

- Khafifah, N. R. (2020). Meningkatkan perkembangan kognitif dengan metode bernyanyi pada anak usia dini.
- Khadijah, K. (2016). Pengembangan kognitif anak usia dini. Medan : Perdana Publishing.
- Kusuma, T. C. (2013). Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Budi Mulia. *Pesona PAUD*, 1(1), 1-12.
- Muhayati, I. N. (2016). Kegiatan Bernyanyi Berpengaruh Terhadap Perkembangan Bahasa Anak TK Kelompok B. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta. 31-48.
- Murni, D., Hente, A., & Nurmiati. (2020). Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi di Kelompok B TK Al-Khairaat Poi Increasing. *ECEIJ Early Childhood Education Indonesian Journal Research*, 3(2), 31-40. <https://doi.org/https://doi.org/10.31934/eceij.v3i2.2073>
- Nurlaeni, & Juniarti, Y. (2017). Peran Orang tua dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Pelita PAUD*, 2.
- Nusir, L., & Zulfa, M. Y. (2022). Keterampilan Bernyanyi dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Mau'izhah*, 11(1), 1-32.
- Rohmawati, E. D. (2018). Peningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Bernyanyi Di Tk Aisyiyah Bulak Karanganyar. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Sartika, D. Y., Elly, R., & Harum, M. Y. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bernyanyi di PAUD Madani Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 2(1), 40-49.
- Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa

Pertama pada Anak Usia Dini.  
*Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,  
3(1), 265.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>

Zubaidah, E. (2014). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Teknik Pengembangannya di Sekolah. *Cakrawala Pendidikan*, 3(c), 459–479.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7600>

Dr. H. Risbon Sianturi, S.E., M.Ap. & Dr. Elan, M.Pd. Buku. *Pengelolaan Lingkungan Belajar PAUD*. Penerbit : Alfabeta, Bandung. 2021